

Analisis Perkembangan Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Afika Putri ¹, Agus Irianto ²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Corresponding author, e-mail: Afikaputri072@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 16 September 2024

Accepted 11 Oktober 2024

Published 28 Oktober 2024

Keywords: Development Cooperative,
Cooperative performance, member
participation, SHU)

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v7i3.16642>

ABSTRACT

This research aims to determine the causes of the decline of KOPMA UNP and the factors that influence its development. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. This research involved 12 informants. Data analysis includes reduction, presentation and drawing conclusions as well as using triangulation to validate the data. Results of the study were obtained. 1) The covid-19 epidemic caused a drop in KOPMA UNP development by requiring all business activities to be conducted online, so that the business was not optimally run, which had an impact on the decrease in SHU obtained, namely in 2019 as much as Rp. 50,088,012, decreased in 2020 to Rp. 3,108,204, continued to decrease in 2021 Rp. (2,129,098), decreased again in 2022 Rp. (-6,875,999). In 2023, KOPMA's SHU has increased even though it still has a loss of IDR (-926,907). 2) Factors that affect the development of KOPMA UNP include the covid-19 pandemic, less strategic business locations, lack of business promotion and low professional and responsible human resources.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang yang secara sukarela dan mempunyai kesamaan kepentingan, melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Tahiya & Hasan, 2010). Oleh sebab itu, di dalam organisasi koperasi penting jika segala keputusan diambil berdasarkan tujuan yang telah disepakati oleh seluruh anggota dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Menurut Bapak Koperasi Indonesia Mohammad Hatta, koperasi

merupakan kumpulan orang yang berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas ekonomi yang berasaskan kekeluargaan (tolong menolong) (Sugiarto, 2021). Dalam UU No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa “Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Di Indonesia koperasi ditempatkan sebagai soko guru perekonomian. Dalam pasal 33 UUD 1945 menyatakan bahwa “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Dalam penjelasan tersebut, disebutkan bahwa badan usaha yang sesuai adalah koperasi, sehingga koperasi ditempatkan sebagai soko guru perekonomian (Susanti, 2018). Salah satu cara untuk mendorong perekonomian Indonesia pada saat ini adalah memaksimalkan perkembangan koperasi di tingkat mahasiswa di perguruan tinggi (Zaim, 2018). Perkembangan Koperasi Mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam dunia perkuliahan yang tidak boleh diabaikan. Koperasi Mahasiswa ada untuk melayani dan memenuhi kebutuhan para mahasiswa di perguruan tinggi seperti makanan, alat tulis dan lainnya (Wicaksono, 2023). Koperasi mahasiswa tidak hanya melakukan kegiatan ekonomi saja, akan tetapi juga sebagai lembaga fungsional, idealis, kreatif dan konstruktif serta menjadi bagian dalam mencetak kader-kader koperasi yang diharapkan mampu menjadi generasi penerus dalam pengembangan ekonomi rakyat khususnya perkoperasian (Priscillia, 2019). Dengan adanya koperasi mahasiswa di tingkat perguruan tinggi diharapkan dapat mendorong meningkatkan pengetahuan dan kepedulian mahasiswa terhadap perekonomian negara. Mahasiswa dapat terlibat langsung menjadi anggota dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas Koperasi Mahasiswa (Indriani, 2021).

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat perguruan tinggi yang mempunyai koperasi mahasiswa. Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Negeri Padang di kelola oleh, dari dan untuk mahasiswa dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Sebagai koperasi konsumsi KOPMA UNP merintis usaha yang tujuannya memberikan pelayanan dan kemudahan bagi anggotanya (Wicaksono, 2023). Adapun usaha yang dijalankan oleh KOPMA UNP diantaranya toko PKM dan fotokopi. Koperasi selalu mengalami perubahan dalam perkembangannya, seperti halnya KOPMA UNP yang mengalami penurunan dalam perkembangannya. Menurut Baswir, (2010) menyatakan bahwa perkembangan koperasi lebih ditekankan pada upaya peningkatan kemampuan koperasi dalam menciptakan lapangan usaha dan memanfaatkan peluang usaha yang ada. Diharapkan perkembangan koperasi dapat meningkatkan skala usahanya, meningkatkan daya saing terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya dan meningkatkan akses ke pasar, sehingga koperasi dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggota. Dalam hal ini peneliti melihat perkembangan KOPMA UNP dari SHU yang diperoleh dari tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil RAT KOPMA UNP dari tahun 2019-2023 peneliti menemukan bahwasanya terjadi penurunan perkembangan KOPMA UNP yang berkelanjutan dan signifikan. Pada tahun 2019 keadaan KOPMA UNP dalam situasi kondusif dan baik, ditandai dengan perkembangan KOPMA UNP yang begitu pesat yang dilihat dari sisa hasil usaha (SHU) yang di dapatkan jauh

lebih banyak ketimbang dari tahun sebelumnya. Jumlah sisa hasil usaha yang di dapatkan oleh KOPMA UNP pada tahun 2019 berhasil meningkat, dari jumlah sisa hasil usaha sebelumnya sebesar Rp 17.923.933 meningkat menjadi Rp. 50.088,012. Pada tahun 2020 hingga 2022 KOPMA UNP mengalami penurunan perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini bermula dari pandemic covid-19 pada tahun 2020 yang menyebabkan semua aktivitas baik perkuliahan maupun UKM di Universitas Negeri Padang ditiadakan diganti secara daring (Online) sehingga menghambat aktivitas usaha KOPMA UNP yang menyebabkan terjadinya penurunan sisa hasil usaha (SHU).

Berikut grafik perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) KOPMA UNP dari tahun 2018 hingga tahun 2023.



Grafik 1. Perkembangan Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang tahun 2018-2023

Sumber : LPJ KOPMA UNP tahun 2018-2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 SHU yang diperoleh KOPMA UNP sebesar Rp 17.923.933, mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi Rp.50.088.012. Selanjutnya pada tahun 2020 hingga tahun 2022 terjadi penurunan SHU KOPMA UNP yang berkelanjutan dan begitu signifikan. Pada tahun 2020 SHU KOPMA UNP mengalami penurunan menjadi Rp.3.108.204. Lalu pada tahun 2021 SHU KOPMA UNP kembali mengalami penurunan menjadi Rp.(-2.129.098). Selanjutnya pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan SHU KOPMA UNP menjadi Rp.(-6.875.999). Kemudian pada tahun 2023 SHU KOPMA UNP mengalami peningkatan meskipun masih mengalami kerugian dengan perolehan SHU sebesar Rp. (-926.907).

Berdasarkan hasil wawancara awal pra penelitian yang penulis lakukan dengan pengurus KOPMA UNP pada tanggal 10 Januari dan 18 Februari 2024, pengurus tersebut menjelaskan bahwa perkembangan KOPMA UNP beberapa tahun ini mengalami penurunan yakni semenjak terjadinya pandemic covid-19. Sebelum terjadinya pandemic covid-19 keadaan KOPMA UNP jauh lebih baik dan kondusif dari tahun sebelumnya, bahkan nama KOPMA UNP baik di kalangan mahasiswa selingkup UNP. Pada saat itu, banyak yang ingin bergabung ke dalam KOPMA UNP bahkan mencapai 500 calon kader. Pada saat terjadinya covid-19 keadaan KOPMA UNP mulai menurun, hal ini dikarenakan semua aktivitas dijalankan serba terbatas dan online yang mengharuskan KOPMA UNP menutup usaha yang dijalankan. Hal ini menyebabkan banyak barang-barang di toko KOPMA mencapai masa kadaluarsa sehingga berdampak terhadap omset penjualan yang mengalami penurunan dan berakibat terhadap SHU yang diperoleh.

Salah satu usaha untuk meningkatkan perkembangan koperasi ke arah yang lebih baik adalah dengan memperbaiki kinerja koperasi yaitu dengan memperbaiki kinerja pengurus koperasi (Sriati et al., 2020). Pihak yang terpilih sebagai pengurus dipercaya memiliki keterampilan untuk dapat mengelola koperasi dengan baik. Apabila proses kerja pengurus itu buruk, maka nama koperasi tersebut di kalangan masyarakat pun menjadi buruk yang akan menjadi penghalang bagi koperasi untuk dapat berkembang (Farida, 2019). Di dalam KOPMA UNP yang menjadi pengurus adalah mahasiswa. Sehingga mahasiswa yang terpilih menjadi pengurus dipercaya mampu mengelola koperasi dengan baik yang dapat dipertanggungjawabkan kepada anggotanya. Peran pengurus di dalam koperasi mahasiswa sangat penting, hal ini dikarenakan pengurus bertanggung jawab atas maju mundurnya koperasi mahasiswa (Yewang, 2023). Kinerja pengurus KOPMA UNP dalam beberapa tahun ini mengalami penurunan dikarenakan pelatihan dan pendidikan terkait perkoperasian dilaksanakan secara online. Oleh sebab itu, ketika dilantik menjadi pengurus belum adanya bekal yang kuat untuk mengembangkan KOPMA UNP ke arah yang lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hayrina, (2013) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan tentang perkoperasian berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa Universitas Negeri Padang (KOPMA UNP). Dengan adanya pelatihan dan pendidikan kepada pengurus yang intensitas, maka dapat meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga kinerja pengurus meningkat dan bisa menyelesaikan tugas- tugasnya serta bisa mengatasi kesulitan yang ada dalam mengelola koperasi, sehingga kinerja pengurus KOPMA UNP semakin baik untuk masa akan datang. Namun, hal tersebut tidak terlaksana dengan baik pada KOPMA UNP.

Meskipun kinerja pengurus sudah baik, perkembangan koperasi juga tidak terlepas dari adanya partisipasi anggota. Hal ini sesuai dengan UU No. 17 Tahun 2012 pasal 29, anggota koperasi mempunyai kewajiban berupa pemenuhan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga koperasi serta keputusan yang telah disepakati dalam Rapat Anggota. Partisipasi anggota dan koperasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan (Sitio et al., 2001). Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggungjawab. Partisipasi anggota dalam koperasi diibaratkan

darah dalam tubuh manusia. Sehingga perkembangan dan pertumbuhan suatu koperasi tergantung dari partisipasi anggotanya (Amleni et al., 2023). Menurut Sugiharsono (2009) hidup matinya usaha koperasi tergantung pada partisipasi anggota itu sendiri dalam mendukung dan memanfaatkan layanan usaha koperasi. Koperasi memerlukan partisipasi anggota hal ini dikarenakan partisipasi anggota sangat berperan dalam pembentukan koperasi (Alfajri & Syamwi, 2022). Menurut Hendar dan Kusnadi (2005) dalam (Anggraeni, 2018) partisipasi merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan koperasi mahasiswa, partisipasi yang rendah akan menghambat perkembangan koperasi sehingga koperasi tidak dapat mencapai tujuannya. Koperasi dikatakan sukses-tidaknya, berkembang-tidaknya, bermanfaat tidaknya, dan maju mundurnya tergantung pada partisipasi anggota aktif. Tanpa partisipasi aktif dari anggotanya, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Jadi, partisipasi anggota dapat dikatakan sangat berpengaruh dalam perkembangan Koperasi (Putra et al., 2018).

Dengan adanya penurunan perkembangan KOPMA UNP, maka perlu dipertanyakan bagaimana kinerja pengurus dan partisipasi anggota dalam mengelola KOPMA UNP. apabila dilihat dari tahun pembentukan KOPMA UNP dapat diperkirakan bahwa perkembangannya sudah jauh lebih baik, namun yang terjadi adalah KOPMA UNP justru mengalami penurunan dalam perkembangannya. Adapun permasalahan yang timbul berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan, maka yang menjadi masalah utamanya adalah mengapa perkembangan KOPMA UNP tidak meningkat tetapi justru menurun? apa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan perkembangan KOPMA UNP dari tahun 2019-2023?. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengapa perkembangan KOPMA UNP tidak meningkat tetapi justru menurun dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan KOPMA UNP dari tahun 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam (Murdiyanto, 2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan serta perilaku yang diamati. Di dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan situasi maupun kondisi yang terkait dengan permasalahan yang diteliti bersifat sistematis sesuai dengan situasi yang terjadi mengenai Perkembangan Koperasi Mahasiswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang (Sugiyono, 2014). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret 2024 dengan informan sebanyak 12 orang. Informan dalam penelitian ini merupakan pengurus KOPMA UNP yang mengetahui seluk-beluk perkembangan KOPMA UNP dari tahun 2019-2023 yang diambil melalui teknik *Snowball Sampling*. Peneliti memilih *snowball sampling* dikarenakan dalam penentuan sampel, peneliti hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain untuk melengkapi data tersebut yang diberikan oleh informan sebelumnya. Penelitian ini tidak terlepas dari langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data. Sumber data

dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi sumber. Adapun tahapan analisis data yang peneliti lakukan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam yang peneliti lakukan terhadap informan atau pengurus KOPMA UNP mengenai perkembangan Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang dan faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang diperoleh hasil jawaban yang serupa antara jawaban yang satu dan yang lainnya dari masing-masing informan.

Perkembangan Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Penelitian ini terfokus pada perkembangan koperasi mahasiswa Universitas Negeri Padang dari tahun 2019-2023. Untuk menjawab permasalahan terkait mengapa perkembangan KOPMA UNP mengalami penurunan dari tahun 2019-2023 dilakukan wawancara dengan beberapa informan yang peneliti anggap mengetahui dan mampu menjelaskan tentang perkembangan KOPMA UNP dari tahun 2019-2023. Dikarenakan setiap tahun berganti kepengurusan, untuk itu peneliti mewawancarai pengurus KOPMA UNP dari tahun 2019-2023 untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan perkembangan KOPMA UNP.

Adapun hasil wawancara terkait perkembangan KOPMA UNP pada tahun 2019-2023 yakni yang pertama peneliti melakukan wawancara dengan pengurus KOPMA UNP pada tahun 2019. Wawancara dilakukan dengan **Sekretaris Umum kepengurusan tahun 2019**, adapun hasil wawancara dengan pengurus KOPMA 2019 menjelaskan:

“Perkembangan KOPMA UNP pada tahun 2019, jauh lebih baik dari pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 kami pengurus KOPMA UNP mengembangkan usaha yang sudah ada yakni usaha toko dan fotokopi, ada juga kami kembangkan usaha almet, snackbox, parsel dan beberapa usaha lainnya. Sehingga pada tahun 2019 kami memperoleh SHU paling tinggi diantara tahun-tahun sebelumnya yakni mencapai Rp. 50.088.012, yang sebelumnya pada tahun 2018 SHU KOPMA UNP itu sebesar Rp. 17.923.933. Pada tahun 2019 kami juga mengadakan seminar internasional dengan 10.000 partisipan, yang membuat naiknya nama KOPMA UNP sehingga banyak mahasiswa UNP yang mencalonkan diri sebagai kader KOPMA UNP, ada sekitar 500 mahasiswa yang mencalonkan diri sebagai kader KOPMA UNP pada saat itu”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya perkembangan KOPMA UNP pada tahun 2019 dalam situasi kondusif dan baik dilihat dari perolehan SHU yang begitu banyak dan meningkatnya minat mahasiswa yang ingin bergabung ke dalam KOPMA UNP.

Hal yang sama juga disampaikan oleh **Kabid PSDA kepengurusan tahun 2019**, menjelaskan :

“Dikarenakan perkembangan KOPMA UNP dilihat dari usaha yang dijalankan, jadi pada tahun 2019 kami memaksimalkan usaha yang ada guna meningkatkan perkembangan KOPMA UNP ke arah yang lebih baik. Pada akhirnya kami berhasil

mendapatkan SHU paling banyak dari tahun-tahun sebelumnya yakni mencapai 50 juta.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan KOPMA UNP pada tahun 2019 jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Setelah mewawancarai pengurus pada tahun 2019, selanjutnya peneliti mewawancarai pengurus pada tahun 2020 untuk mengetahui bagaimana perkembangan KOPMA UNP pada tahun 2020. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan **Sekretaris Umum kepengurusan tahun 2020** menjelaskan:

“Pada awal kepengurusan tepatnya setelah dua bulan kami dilantik menjadi pengurus KOPMA UNP, terjadinya pandemic covid-19. Pada saat itu, pihak universitas mengeluarkan kebijakan yakni meliburkan dan melarang segala aktivitas di kampus sampai masa yang tidak ditentukan. Sehingga berdampak terhadap usaha yang kami jalankan, terutama pada usaha toko banyak barang yang tidak habis dijual dikarenakan toko sempat buka tutup sehingga membuat banyak barang sudah mencapai masa kadaluarsanya. Untuk usaha fotokopi masih tetap kami jalankan meskipun terasa sulit akibat pandemic. Dikarenakan usaha kurang maksimal terjalankan mengakibatkan pendapatan selama 1 tahun kepengurusan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Karena pendapatan menurun, SHU yang kami peroleh pun juga mengalami penurunan yakni lebih kurang SHU yang kami peroleh sebesar 3 juta”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada awal kepengurusan tahun 2020 terjadinya pandemic covid-19, yang membuat pihak universitas mengeluarkan kebijakan meliburkan dan melarang segala kegiatan di kampus sampai masa yang tidak ditentukan. Kebijakan ini tentu berdampak terhadap usaha yang dijalankan oleh KOPMA UNP seperti usaha toko yang tutup buka atau tidak dapat dibuka setiap hari, usaha fotokopi yang mengalami penurunan yang mengakibatkan pendapatan yang diterima juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini tentu berdampak terhadap SHU yang diperoleh pada tahun 2020

Hal yang serupa juga disampaikan oleh **Kabid Usaha kepengurusan tahun 2020**, menjelaskan:

“Pada awal kepengurusan tahun 2020 terjadi pandemic covid-19, sehingga usaha yang dijalankan KOPMA UNP sempat tutup buka atau tidak dapat di buka setiap hari yang membuat banyak barang di toko KOPMA UNP mencapai masa kadaluarsa. Sehingga pendapatan usaha toko mengalami penurunan, untuk usaha fotokopi tetap jalan meskipun tidak dapat terjalankan dengan baik. Dengan usaha yang kurang maksimal terjalankan mengakibatkan SHU yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. SHU yang diperoleh pada tahun 2020 yakni sebesar 3 juta, sehingga dapat dikatakan pada tahun 2020 itu perkembangan KOPMA menurun”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya terjadi penurunan perkembangan KOPMA UNP pada tahun 2020 yang disebabkan oleh Covid-19. Untuk usaha toko yang tidak dapat dibuka setiap hari yang mengakibatkan banyak barang di toko yang sudah mencapai masa kadaluarsanya, sehingga pendapatan menurun yang berdampak terhadap penurunan perolehan SHU.

Setelah mewawancarai pengurus pada tahun 2019 dan 2020, selanjutnya peneliti mewawancarai pengurus pada tahun 2021 untuk mengetahui bagaimana perkembangan

KOPMA UNP pada tahun 2021. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan **Sekbid Usaha kepengurusan tahun 2021** menjelaskan:

“Sewaktu saya menjabat menjadi pengurus di KOPMA UNP, kegiatan kampus sempat terhenti di awal kepengurusan dikarenakan adanya pandemic covid-19. Kemudian karena masih masa transisi kami mengupayakan agar KOPMA UNP dapat berkembang, khususnya di bidang usaha kami melakukan penjualan secara online. Tidak hanya itu, kami juga menambah usaha baru yakni bucket dan menjalin kerja sama dengan alumni yaitu menjual baju kemeja putih akan tetapi tidak berjalan lama. Untuk usaha toko di masa covid-19 tidak ada pendapatan dikarenakan toko tidak di buka sehingga pendapatan tidak ada dan banyak barang yang mencapai masa kadaluarsanya, untuk pendapatan fotokopi tidak banyak hanya mampu menutupi bayar gaji karyawan, untuk usaha bucket kurang lancar karena yang menjalankan hanya 2 orang yang berada di Padang. Dikarenakan pendapatan yang sedikit sehingga SHU yang kami dapatkan juga mengalami penurunan yang drastis yakni minus 2 juta”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 di awal kepengurusan masih terjadinya pandemic covid-19 yang berdampak terhadap perkembangan KOPMA UNP terutama dari segi usaha seperti usaha toko yang tidak dapat dibuka sehingga tidak ada pendapatan, pendapatan usaha fotokopi hanya mampu menutupi gaji karyawan dan usaha bucket kurang maksimal dijalankan dikarenakan terbatasnya SDM yang mengelola. Selain itu, kerjasama dengan alumni untuk menjual baju kemeja putih juga tidak berjalan lama. Pengurus telah berupaya agar KOPMA UNP tetap berkembang dengan cara melakukan penjualan secara online dan menambah usaha baru. Namun, ternyata tidak dapat dijalankan dengan maksimal sehingga usaha KOPMA UNP tetap mengalami kerugian yang berdampak terhadap perolehan SHU, bahkan SHU yang didapatkan sampai minus 2 juta.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh **Kabid PSDA kepengurusan tahun 2021**, menjelaskan:

“Karena pada saat saya menjabat terkendala covid-19 dan usaha tidak berjalan dengan baik. Bahkan kedai harian/usaha toko ditutup total. Fotokopi juga sepi karena mahasiswa kuliah secara online. Jadi SHU angkatan saya sedikit/minus, kalo tidak salah minus 2 juta. Kami telah berupaya agar perkembangan KOPMA UNP tetap meningkat dengan cara menambah usaha baru dan menjalin kerja sama dengan alumni dalam hal menjual baju kemeja putih akan tetapi itu tidak berlangsung lama”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 masih terjadinya covid-19 yang berdampak terhadap perkembangan KOPMA UNP seperti usaha toko yang ditutup total sehingga tidak ada pendapatan. Usaha fotokopi juga sepi dikarenakan mahasiswa kuliah secara online. Pengurus tahun 2021 telah berupaya agar KOPMA UNP tetap berkembang dengan cara menambah usaha baru dan menjalin kerja sama dengan alumni. Namun, tidak berlangsung lama sehingga usaha KOPMA UNP tetap mengalami penurunan yang berdampak terhadap perolehan SHU, bahkan SHU yang diperoleh sampai minus 2 juta”.

Setelah mewawancarai pengurus pada tahun 2019-2021, Kemudian, peneliti mewawancarai pengurus pada tahun 2022 untuk mengetahui bagaimana perkembangan KOPMA UNP pada tahun 2022. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan **Ketua Umum Kepengurusan tahun 2022** menjelaskan:

“Selama menjabat sebagai pengurus KOPMA UNP pada tahun 2022, keadaan KOPMA UNP saat itu sudah menurun seperti kurang aktifnya pengurus dalam mengelola KOPMA UNP, dan tantangan untuk menjaga usaha KOPMA UNP agar tetap stabil di tengah keadaan pasca pandemic serta lokasi usaha yang kurang strategis dan juga keterbatasan waktu mahasiswa dalam mengelola usaha. Pada tahun sebelumnya KOPMA UNP juga sudah mengalami kerugian, terutama pada usaha toko yang ditutup total yang menyebabkan banyak barang yang sudah mencapai masa kadaluarsa dan tidak dapat dijual lagi. Jadi, pada kepengurusan tahun 2022 toko kembali di buka, dan pengeluaran pada saat itu banyak dikarenakan memulai mengisi usaha toko kembali. Untuk usaha fotokopi itu juga ada perbaikan mesin, intinya pada awal kepengurusan tahun 2022 banyak sekali pengeluaran sedangkan pendapatan usaha tidak banyak sehingga berdampak terhadap SHU yang kami dapatkan yakni minus 6 juta”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan KOPMA UNP pada tahun 2022 sudah mengalami penurunan baik dari segi keaktifan pengurus dalam mengelola KOPMA UNP maupun dalam menjaga usaha KOPMA UNP agar tetap stabil di tengah keadaan pasca pandemic covid-19. Pada kepengurusan tahun 2022 untuk usaha toko sudah dapat kembali dibuka dan untuk usaha fotokopi itu ada perbaikan mesin sehingga pengeluaran pada kepengurusan 2022 banyak sedangkan pendapatan masih menurun yang berdampak terhadap perolehan SHU yakni sampai minus 6 juta.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh **Sekretaris Umum kepengurusan tahun 2022**, menjelaskan:

“Semenjak terjadinya pandemic covid-19, keadaan KOPMA UNP sudah menurun, baik dari segi usaha yang dijalankan maupun kinerja dari pengurus KOPMA UNP. Hal ini dikarenakan semua dijalankan serba daring/online. Dikarenakan pada tahun 2021, usaha KOPMA UNP sudah mengalami kerugian jadi berdampak terhadap usaha KOPMA UNP kepengurusan tahun 2022, kami harus membeli barang baru dikarenakan banyak barang yang sudah mencapai masa kadaluarsanya dan tidak dapat dijual lagi dan adanya perbaikan mesin pada usaha fotokopi. Pada tahun 2022 banyak sekali pengeluaran, akan tetapi pendapatan toko dan fotokopi masih mengalami penurunan, atau lebih banyak pengeluaran dari pada pemasukan, sehingga SHU yang diperoleh mengalami kerugian yang begitu banyak sampai minus 6 juta”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan KOPMA UNP pada tahun 2022 sudah mengalami penurunan baik dari segi usaha maupun kinerja dari pengurus dalam mengelola KOPMA UNP. Pada kepengurusan tahun 2022 untuk usaha toko sudah dapat kembali dibuka dan untuk usaha fotokopi itu ada perbaikan mesin sehingga pengeluaran pada kepengurusan 2022 lebih banyak dari pada pendapatan yang didapatkan dari usaha yang dijalankan sehingga berdampak terhadap perolehan SHU yakni sampai minus 6 juta.

Setelah mewawancarai pengurus pada tahun 2019-2022, Kemudian, peneliti mewawancarai pengurus pada tahun 2023 untuk mengetahui bagaimana perkembangan KOPMA UNP pada tahun 2023. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan **Sekretaris Umum Kepengurusan tahun 2023** menjelaskan:

“Pada kepengurusan tahun 2023, kami mengambil kebijakan untuk mengurangi pengeluaran dikarenakan sebelumnya sudah mengalami kerugian, seperti belanja untuk usaha toko dan fotokopi tidak terlalu banyak atau sesuai yang dibutuhkan. Meskipun pendapatan yang diperoleh pun juga sedikit, setidaknya dapat mengurangi

kerugian yang ditimbulkan dan ternyata itu cukup berpengaruh sehingga kami dapat menaikkan perolehan SHU meskipun masih mengalami kerugian.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pada tahun 2023, keadaan KOPMA mulai membaik. Pengurus mengambil kebijakan yakni dengan cara menekankan pengeluaran atau berbelanja sesuai kebutuhan saja, dan ternyata berhasil mengurangi kerugian yang ditimbulkan sehingga dapat meningkatkan SHU yang di peroleh meskipun tidak dapat menutupi kerugian SHU pada tahun sebelumnya.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh **Kadiv PSDA kepengurusan tahun 2022**, menjelaskan:

“Semenjak terjadinya covid-19 pada tahun 2020 perkembangan KOPMA UNP sudah mulai menurun, bahkan usaha yang dijalankan KOPMA UNP mengalami kerugian bahkan sampai minus 6 juta. Melihat hal tersebut, jadi pada kepengurusan tahun 2023 kami menekankan/mengambil kebijakan untuk mengurangi pengeluaran belanja untuk usaha KOPMA UNP yakni belanja sesuai kebutuhan saja. Meskipun pendapatan yang didapatkan sedikit setidaknya tidak banyak kerugian yang ditimbulkan nantinya, dan ternyata kebijakan tersebut berpengaruh dan kami berhasil mengurangi kerugian sehingga SHU yang kami dapatkan pada saat itu naik meskipun masih minus”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semenjak terjadinya covid-19 KOPMA UNP sudah mengalami penurunan terutama dari usaha yang dijalankan dilihat dari SHU yang didapatkan sampai minus 6 juta. Jadi, pada kepengurusan tahun 2023 mengambil kebijakan yakni mengurangi pengeluaran belanja untuk usaha KOPMA atau berbelanja sesuai kebutuhan. Meskipun pendapatan yang didapatkan sedikit ternyata cukup berpengaruh untuk mengatasi kerugian SHU pada tahun-tahun sebelumnya, bahkan SHU yang didapatkan pada tahun 2023 berhasil naik meskipun tetap minus.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengurus KOPMA UNP dari tahun 2019-2023, setiap informan menjelaskan hal yang sama, yakni faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan KOPMA UNP diantaranya:

a) Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan **kepengurusan tahun 2019** menjelaskan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan perkembangan KOPMA/SHU lebih tepatnya dari pandemic covid-19, karena semenjak covid-19 keadaan KOPMA itu sudah mulai menurun baik dari usaha maupun kinerja pengurus”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan KOPMA UNP ialah pandemic covid-19 hal ini dikarenakan semenjak terjadinya covid-19 KOPMA UNP mulai terjadinya penurunan baik dari segi usaha maupun kinerja Pengurus.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh **kepengurusan tahun 2020-2023**, menjelaskan bahwa:

“Faktor yang paling dominan mempengaruhi penurunan perkembangan KOPMA UNP adalah disebabkan oleh adanya covid-19, selain mempengaruhi pendapatan yang diterima KOPMA dari usaha yang dijalankan, semua kegiatan KOPMA UNP juga dilaksanakan secara online, sehingga membuat menurunnya kinerja dari pengurus”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi menurunnya perkembangan KOPMA UNP adalah covid-19 yang berdampak terhadap usaha yang dijalankan dan membuat kinerja pengurus menurun.

b) Tempat Usaha

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan **kepengurusan tahun 2019** menjelaskan bahwa:

“Selain pandemic covid-19, tempat usaha juga menjadi faktor yang mempengaruhi KOPMA UNP untuk berkembang, lokasi yang berubah-ubah dan tertutup menghambat aktivitas usaha KOPMA. Seperti usaha fotokopi yang terletak dibelakang gedung FEB”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi/tempat usaha KOPMA yang kurang strategis dan kurang terlihat menyebabkan usaha KOPMA UNP sulit untuk berkembang.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh **kepengurusan tahun 2020-2023**, menjelaskan bahwa:

“Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan KOPMA yakni tempat usaha yang tidak strategis, Usaha toko yang berada di dalam gedung PKM dan Fotokopi yang berada di belakang gedung FEB UNP, jadi sangat sulit untuk mencapai target pasar yang lebih besar”

Berdasarkan pernyataan di atas dan observasi yang telah peneliti lakukan lokasi usaha KOPMA UNP sangat tidak strategis, toko KOPMA yang berada di dalam gedung PKM dengan ukuran tidak terlalu besar dan kurang terlihat, sama halnya dengan usaha fotokopi membuat usaha tokoh dan fotokopi jarang di ketahui keberadaannya oleh mahasiswa.

c) Promosi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan **kepengurusan tahun 2019** menjelaskan bahwa:

“Pada saat terjadinya covid-19 usaha KOPMA UNP sempat tutup jadi mahasiswa mengira bahwasanya KOPMA UNP masih belum buka sampai sekarang, seharusnya kan di promosikan lagi nah itu belum dijalankan oleh kepengurusan tahun 2020 kebawah”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepengurusan pada tahun 2020 belum menjalankan promosi terkait dengan usaha KOPMA UNP yang sudah kembali di buka yang awalnya sempat tutup akibat pandemic covid-19.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh **kepengurusan tahun 2020-2023**, menjelaskan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi perkembangan KOPMA adalah juga kurangnya promosi bahwasanya KOPMA memiliki usaha toko dan fotokopi, kurang mengetahui mahasiswa akan adanya usaha KOPMA, jadi sangat penting bagi pengurus untuk melakukan promosi”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengurus juga termasuk faktor yang mempengaruhi perkembangan KOPMA UNP, karena promosi juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan dari usaha yang dijalankan.

d) Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan **kepengurusan tahun 2019** menjelaskan bahwa:

“Semenjak pandemic covid-19, semua kegiatan dilaksanakan secara online termasuk pendidikan dan pelatihan, jadi banyak pengurus yang selanjutnya dilantik belum siap gitu untuk mengurus KOPMA UNP, ditambah lagi minat mahasiswa untuk bergabung

juga kurang karena dilaksanakan secara online. Jadi pada tahun kepengurusan 2020 kebawah itu kekurangan SDM yang benar-benar paham dan mampu mengembangkan KOPMA UNP”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semenjak terjadi pandemic covid-19 minat mahasiswa tergabung dalam KOPMA UNP berkurang dan juga kekurangan pengurus yang profesional dalam mengembangkan KOPMA UNP. Hal ini dikarenakan pendidikan dan pelatihan akan perkoperasian dilaksanakan secara daring.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh **kepengurusan tahun 2020-2023**, menjelaskan bahwa:

“Kurang SDM di KOPMA, pengurus yang sedikit yakni paling banyak hanya berjumlah 46 orang selama 1 kepengurusan, membuat sulitnya untuk menjalankan proker serta tugas dan tanggungjawab serta kurangnya komunikasi sesama pengurus”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi menurunnya perkembangan KOPMA UNP ialah SDM yang sedikit sehingga membuat sulitnya mengerjakan proker dan komunikasi serta tanggungjawab dari pengurus yang kurang.

Pembahasan Penelitian

Perkembangan Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang tahun 2019-2023

Dalam pembahasan ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian. Data diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi pada KOPMA UNP. Sesuai dengan data yang diperoleh perkembangan KOPMA UNP cenderung mengalami penurunan berkelanjutan. Dalam wawancara dengan pengurus KOPMA UNP pada hasil penelitian, KOPMA UNP telah mengalami penurunan perkembangan sejak tahun 2020-2023. Salah satu bukti KOPMA UNP mengalami penurunan dalam perkembangannya adalah dengan adanya bukti laporan RAT yang dari tahun 2020-2023 yang mengalami penurunan. Perkembangan KOPMA UNP dari tahun berdiri sampai sekarang belum dapat dikatakan berkembang. Dilihat dari RAT yang masih mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun serta jumlah pengurus yang terus berkurang hingga saat ini.

Menurunnya Perkembangan KOPMA UNP antara lain ditandai dengan sisa hasil usaha yang didapatkan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun serta bukti dari laporan RAT yang bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar penurunan yang sudah dialami dari tahun 2019-2023.

Pada tahun 2019 perkembangan KOPMA UNP jauh lebih baik dari tahun sebelumnya, ditandai dengan perkembangan yang dilihat dari segi usaha yang stabil dan berkembang dari tahun sebelumnya. Sisa hasil usaha yang di dapatkan pun jauh lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya. Tidak hanya itu pada tahun 2019 KOPMA mengadakan Seminar International dengan 10.000 peserta yang membuat naiknya nama KOPMA UNP diberbagai kalangan sehingga pada tahun ini banyak Mahasiswa UNP yang tertarik untuk bergabung ke dalam KOPMA UNP. Ada sekitar 500 Mahasiswa UNP yang mendaftar sebagai kader UNP pada saat itu. Usaha-usaha yang dijalankan KOPMA UNP juga mengalami peningkatan pendapatan yang begitu pesat. Adapun aktivitas usahanya antara lain Tokoh PKM dan Fotokopi. Jumlah sisa hasil

usaha yang didapatkan pada tahun 2019 adalah Rp. 50.000.000 dengan sisa hasil usaha terbanyak dari tahun sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pengurus koperasi pada tahun 2019 sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma, (2016) dan Marcella et al., (2020), yang dimana semakin baik kinerja pengurus suatu koperasi maka koperasi tersebut akan berkembang lebih baik lagi.

Selanjutnya Pada tahun 2020-2023 terjadi penurunan perkembangan KOPMA UNP secara signifikan, hal ini dikarenakan terjadinya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan semua aktivitas baik perkuliahan maupun UKM di UNP ditiadakan dan diganti secara Daring (dalam jaringan). Pada saat terjadinya covid-19 KOPMA mengalami tantangan yang cukup signifikan, terutama dari segi usaha yang dijalankan oleh KOPMA UNP. Pada tahun 2020 usaha yang dijalankan oleh KOPMA kurang maksimal, dikarenakan usaha dijalankan dengan sistem buka tutup. Pada tahun 2020 pendapatan usaha KOPMA pun menurun drastis, hal ini dikarenakan usaha tidak dapat di buka setiap hari, dan yang berbelanja adalah mahasiswa yang masih menetap di Padang.

Pada tahun 2021, usaha KOPMA UNP yang bisa dijalankan hanya Fotokopi saja, untuk tokoh PKM tidak bisa dikarenakan kebijakan lockdown yang dikeluarkan oleh pihak universitas yang melarang semua aktivitas di gedung PKM. Sehingga pendapatan usaha KOPMA UNP hanya dari usaha Fotokopi saja. Dikarenakan terlalu lama tutup, banyak barang di tokoh PKM yang mencapai masa kadaluarsa yang menyebabkan banyak barang yang dimusnahkan pada tahun kepengurusan 2020 dan 2021.

Pada tahun kepengurusan 2022, kembali membeli barang baru untuk usaha KOPMA UNP, hal ini dikarenakan masih terdapat barang yang sudah mencapai masa kadaluarsa dan dilakukan pemusnahan barang tersebut, untuk usaha Fotokopi juga dilakukan perbaikan mesin Fotokopi. Terdapat kerusakan pada tombol mesin Fotokopi namun belum bisa diperbaiki dikarenakan tidak ada dana.

Pada tahun 2023, keadaan KOPMA UNP mulai membaik, dari segi usaha, pengurus mengambil kebijakan untuk menekan pengeluaran seperti belanja untuk kebutuhan KOPMA yang tidak terlalu banyak, meskipun demikian pada tahun 2023 KOPMA UNP berjalan semestinya saja, tanpa mengambil resiko, karena kekurangan SDM.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya keadaan KOPMA UNP semenjak terjadinya Covid-19 sangat menurun dari segi usaha, sehingga pendapatan kurang dan pengeluaran tetap ada. Segala kegiatan juga dilaksanakan secara daring sehingga kinerja pengurus juga mengalami penurunan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, (2016) dan Hafazah, (2023) yang menemukan salah satu faktor penghambat kesuksesan KOPMA UNILA adalah kinerja pengurus yang kurang profesional banyaknya pengurus yang kurang pengetahuan mengenai perkoperasian.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di KOPMA UNP mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan KOPMA UNP tidak terlepas dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Adapun temuan peneliti yang sudah peneliti jabarkan di hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan KOPMA UNP diantaranya

Pandemic covid-19 yang melumpuhkan usaha KOPMA UNP, tempat usaha yang kurang strategis, promosi yang kurang dan SDM yang kurang profesional dan bertanggungjawab. Hasil penelitian yang peneliti temukan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soetjipto, (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi diantaranya SDM dikarenakan SDM sangat berpengaruh dalam sebuah koperasi, dan Peralatan yakni sarana dan prasarana dalam melaksanakan aktivitas usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan perkembangan KOPMA UNP dari tahun 2019-2023 yang belum dikatakan berkembang. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan perkembangan berkelanjutan perolehan Sisa Hasil Usaha yang didapatkan oleh KOPMA UNP. Pada tahun 2019 perkembangan KOPMA UNP meningkat cukup pesat yakni dengan sisa hasil usaha sebesar Rp.50.088.012 meningkat dari pada tahun 2018 yakni dengan sisa hasil usaha sebesar Rp 17.923.933. Lalu pada tahun 2020 sampai tahun 2022 terjadi penurunan SHU KOPMA UNP yang berkelanjutan dan begitu signifikan. Pada tahun 2020 SHU KOPMA UNP mengalami penurunan menjadi Rp. 3.108.204. Lalu pada tahun 2021 SHU KOPMA UNP kembali mengalami penurunan menjadi Rp.(-2.129.098). Selanjutnya pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi Rp. (-6.875.999). Kemudian pada tahun 2023 SHU KOPMA UNP mengalami peningkatan meskipun masih mengalami kerugian dengan perolehan SHU sebesar Rp. (9-26.907). Hal ini berawal dari terjadinya pandemic covid-19, yang mana semua aktivitas usaha KOPMA dijalankan serba daring, dan usaha KOPMA UNP sempat tutup yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan usaha KOPMA UNP. Selain itu, semua aktivitas termasuk pendidikan untuk kepengurusan KOPMA UNP periode 2020-2023 dilaksanakan secara online yang berakibat terhadap kurangnya pemahaman pengurus akan perkoperasian. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan KOPMA UNP diantaranya pandemic covid19 yang melumpuhkan kegiatan KOPMA UNP, sehingga usaha tidak dapat dijalankan dengan baik, pendidikan perkoperasian yang kurang optimal dilaksanakan, lokasi usaha yang kurang strategis yang mana berada di dalam gedung PKM dan di belakang gedung FEB, Promosi yang kurang dan SDM yang kurang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: keterbatasan pada informan dalam penelitian dan sulitnya menemukan serta menghubungi informan dikarenakan setiap tahun berganti kepengurusan sehingga peneliti kurang dapat mendeskripsikan secara mendalam mengapa perkembangan KOPMA UNP mengalami penurunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi mahasiswa universitas negeri padang.

Adapun saran diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti perkembangan KOPMA UNP dari awal berdiri agar dapat melihat pasti bagaimana perkembangan KOPMA UNP selama ini dan diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan informan yang lebih banyak yang dapat memberikan informasi yang mendalam terkait KOPMA UNP.

REFERENSI

- Alfajri, R., & Syamwi. (2022). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Pelayanan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Partisipasi Anggota. *Jurnal Ecogen Universitas Negeri Padang*, 5, 638–646.

- Anggraeni, D. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian dan Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa terhadap Partisipasi Anggota di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (KOPMA UNJ)*. Universitas Negeri Jakarta.
- Baswir, R. (2010). *Koperasi Indonesia*. BPFE Yogyakarta.
- Hafazah, H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Nur Hayyu Ambara. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 32.
- Hayrina. (2013). Pengaruh pelatihan dan motivasi berorganisasi terhadap kinerja pengurus Koperasi Universitas Negeri Padang (KOPMA UNP). *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Padang*.
- Indriani, Y. (2021). Koperasi Sebagai Wahana Pembelajaran, serta Pembentukan Perilaku Berkoperasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12, 405–412.
- Marcella, C., Asriati, N., & Khosmas, F. Y. (2020). Analisis Perkembangan Usaha Simpan Pinjam Koperasi Pegawai. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11, 65–66.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal) lembaga penelitian dan pengandian pada masyarakat*. UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Priscillia, N. V. (2019). *Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Konsumen Pada Anggota Koperasi Mahasiswa Al-Kautsar IAIN Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri.
- Safitri. (2016). *Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat Kesuksesan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung*. Universitas Lampung.
- Sitio, Arifin, & Halomoan Tamba. (2001). *Koperasi Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Soetjipto. (2015). *Mengembangkan Koperasi*. Cahaya Atma Pustaka.
- Sugiarto, R. T. dkk. (2021). *Arti, Fungsi, dan Peran Koperasi* (R. Toto Sugiarto dkk, Ed.). Hikam Pustaka.
- Susanti, A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi Mahasiswa Di Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tahiya, S., & Hasan, M. (2010). *Pengantar, Sejarah Ideologi, dan Perkembangannya di Indonesia*. <http://eprints.unm.ac.id/9807/>.
- Wicaksono, A. B. (2023). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Autokratis, Demokratis Dan Laissez-Faire Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pengurus Koperasi Mahasiswa Di Jawa Tengah*. Universitas Semarang.
- Yewang, M. U. K. (2023). Kewajiban dan Hak Anggota Koperasi. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 1.
- Zaim, M. (2018). Peran Koperasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Anggota (Studi Pada Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.